

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Diberlakukan Nawacita oleh Jokowi-JK selaku Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2014 – 2019 yaitu 9 (Sembilan) program perubahan untuk Indonesia, dimana salah satu diantaranya yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah – daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menunjang keberhasilannya yaitu desentralisasi asimetris, pemerataan pembangunan antar wilayah terutama desa, Kawasan Timur Indonesia, dan Kawasan perbatasan Indonesia.¹ Pada umumnya 3 (tiga) wilayah prioritas pembangunan adalah wilayah yang jauh tertinggal dikarenakan akses, potensi wilayah, dan Sumber Daya Manusia yang masih dalam kategori tertinggal atau belum berkembang.

Sejalan dengan visi dan nawacita sebelumnya telah lahir Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan, memajukan perekonomian desa guna menghilangkan kesenjangan dari pembangunan nasional di Indonesia.² Walaupun dengan adanya nawacita serta dukungan undang – undang tentang desa ini, masih ada desa yang belum mampu untuk membangun peningkatan perekonomian serta pelayanan publiknya. Dalam faktanya di Indonesia, wilayah pedesaan adalah wilayah yang dimana penduduknya ataupun wilayahnya adalah yang termiskin hal ini dilansir

¹<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5629/NAWACITA%3A+9+Program+Perubahan+Untuk+Indonesia/0/infografis>. diakses pada tanggal 23 Maret 2020 pada pukul 18.15 WIB

²Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

dari *world bank* 2019, bahwa tingkat kemiskinan tertinggi berada di wilayah pedesaan, serta juga memiliki tingkat kerentanan yang tinggi³. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mampu menekan angka kemiskinan dan mampu mengubah kesejahteraan masyarakat desa untuk menjadi lebih baik.

Demi terciptanya kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah pusat memberikan hak atau wewenang, dalam artian adanya perpanjangan tangan pemerintah pusat kepada daerah kabupaten/kota untuk mampu mengembangkan masyarakatnya, menciptakan pembangunan yang sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Bentuk dari pengelolaan potensi desa dilakukan oleh daerah dapat berupa pemberdayaan desa yang berdasarkan keperluan, keinginan, dan potensi yang ada di desa. Kewenangan daerah dalam mengembangkan kawasan pedesaan yaitu pemerintah daerah harus mampu membina masyarakat desa, membina lembaga desa, serta aparatur desa yang berfungsi memandirikan kawasan desa tersebut agar keluar dari ruang lingkup kemiskinan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk memberikanketerampilan, agar masyarakat mampu menciptakan produk yang berasal dari desa atau dikatakan masyarakat dapat mengelola sumber daya yang berada di kawasan pedesaan.

Sesuai dengan aturan tersebut, pembentukan BUMDes harus didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa, dengan tujuan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Terkait dengan perencanaan, pembentukan, dan

³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/tingkat-kemiskinan-dan-rentan-kemiskinan-di-indonesia-tertinggi-ada-di-perdesaan>. diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 16.45.

pengembangannya, BUMDes dibangun atas partisipasi masyarakat desa dan berdasarkan dengan prinsip – prinsip partisipatif, kooperatif, dan emansipatif. Sehubungan dengan prinsip tersebut, untuk membangun BUMDes juga diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokal termasuk sosial, budaya, dan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk memajukan perekonomian, BUMDes juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa guna mengelola aset desa, meningkatkan pelayanan, dan usaha lainnya yang di tujuhan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Namun dalam pembentukan BUMDes belum semua desa dapat dilakukan, dalam artian pembentukan BUMDes dilihat dari segi usaha atau produksi apa yang mampu dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakatnya. Ini menjadi masalah yang kompleks dalam pembentukan sebuah lembaga ekonomi desa. Secara umum, masih banyak masyarakat desa yang belum mampu menemukan apa potensi ataupun sumberdaya yang ingin dikelola oleh desa, sehingga banyak produk yang terkadang tidak sesuai dengan potensi desa.

BUMDes sejatinya juga menjadi lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa melalui kontribusinya sebagai penyedia pelayanan sosial dan pemerintahan desa. Namun BUMDes sendiri tidak terlepas dari lembaga komersial dimana BUMDes sendiri juga bertujuan mencari keuntungan melalui penjualan barang atau produk dan jasa yang diperuntukkan masyarakat. Namun melihat posisi BUMDes dalam realitanya, adanya desakan atau *intervensi* dari modal domestik dan asing yang dimana menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha yang sangat keras. BUMDes yang hanya memiliki modal tidak seberapa jika

dibandingkan dengan modal besar yang dikeluarkan oleh swasta. Dikatakan sebagai *intervensi* karena dengan adanya sumberdaya alam yang dimiliki desa yang belum terjamah dan belum dikelola oleh masyarakatnya membuat beberapa pihak ingin mengelola sumberdaya tersebut. Tetapi dengan ada BUMDes akan menjadi penangkal dari *intervensi* modal ataupun pasar asing dalam artian swasta maupun nasional. Dan diharapkan BUMDes sendiri mampu membawa perubahan besar bagi masyarakat desa.

Kota Pariaman menggiatkan BUMDes sebagai salah satu pilar untuk pengembangan ekonomi masyarakat desa. Dalam arti kata BUMDes sebagai lembaga yang mampu membina perekonomian masyarakat desa Kota Pariaman. Saat ini BUMDes Kota Pariaman telah berdiribanyak 33 unit yang tersebar di setiap kecamatan, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan Farida Zulfikar S.Sos Kasubbid TTG Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kota Pariaman berikut ini:

“Ada 33 unit BUMDes di Kota Pariaman yang tersebar di setiap kecamatan di kota Pariaman. Namun sasaran yang ingin dicapai oleh DPMD yaitu terbentuknya BUMDes di setiap desa dan mampu berperan aktif sebagai lembaga ekonomi perdesaan” (Hasil wawancara dengan Farida Zulfikar, S.Sos Sebagai Kasubbid TTG Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kota Pariaman pada; 16 September 2019 pada pukul 08.47)

Namun perkembangan BUMDes belum sesuai dengan sasaran yang diharapkan oleh DPMD sendiri. Misalnya, BUMDes yang ada di Kota Pariaman belum semuanya berperan aktif sebagai lembaga ekonomi masyarakat dan masih banyak

kekurangan dalam pengembangannya. Menurut Kasubbid TTGDinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, bahwasanya BUMDes di Kota Pariaman masih dalam posisi ”merangkak” dalam artian dari 33 unit BUMDes yang ada di Kota Pariaman hanya 5 (lima) unit BUMDes yang mampu memberikan sumbangsih kepada desa yaitu BUMDes Hidayah Illahi, BUMDes Lumbuang Emas, BUMDes Sejahtera Mandiri, BUMDes Apar Mandiri, dan BUMDes Tampuniak Sejahtera.

BUMDes Apar Mandiri (Parma) yang didirikan pada tahun 2016 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian pedesaan, akan tetapi pengelolaan dari berbagai bidang produksi dan bidang lain tidak berjalan dengan baik. Pengelolaan BUMDes Apar Mandiri sempat mengalami vakum atau tidak beroperasinya fungsi – fungsi usaha BUMDes, sehingga tidak ada pergerakan aktifitas ekonomi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, justru yang ada hanya menimbulkan kerugian. Dimana penyertaan modal melalui Dana Desa sebesar Rp 100.000.000 pertahun yang dialokasikan agar pengembangan serta pengelolaan BUMDes Apar Mandiri mengalami perkembangan yang signifikan, akan tetapi BUMDes Apar Mandiri masih tidak memperlihatkan kemajuan. Seperti yang dituturkan oleh Direktur Utama BUMDes Apar Mandiri Fadel Muhammad:

“.....terkait dengan awal pengembangan BUMDes Apar sendiri telah menerima dana sebesar Rp 100.000.000 pertahunnya dimulai dari 2016, 2017, dan 2018. Namun tidak ada pengelolaan dan juga kegiatan perekonomian, sehingga mengalami kerugian atau *silva*”(wawancara pada tanggal 14 November 2019 pukul 14.25)

Dari pemaparan hasil wawancara diatas bahwasanya BUMDes Apar mendapatkan pernyataan modal dari desa, namun modal yang diberikan oleh desa

tidak mampu dikelola dengan baik oleh pengurus sebelumnya. Sehingga BUMDes tidak mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukan dan berakibat pergerakan roda perekonomian masyarakat di Desa Apar tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pada pertengahan tahun 2019 melalui musyawarah desa dilakukan penggantian pengelola BUMDes Apar Mandiri yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Apar Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Revisi Pengangkatan Pengurus BUMDes Apar Mandiri. Pada tahun yang sama juga dilakukan penyesuaian visi dan misi BUMDes Apar Mandiri dengan visi dan misi Kepala Desa Apar. Struktur BUMDes Apar Mandiri yang telah diangkat terdiri dari penanggung jawab yang terdiri dari Kepala Desa, Badan Pengawas Desa yang terdiri dari ketua dan anggota, serta pengurus BUMDes yang terdiri dari Direktur, Sekretaris, Bendahara serta 2 (dua) unit usaha yaitu unit wisata dan unit perdagangan. Struktur Pelaksana Operasional BUMDes Apar Mandiri :

Tabel 1.1
Struktur Pelaksana Operasional BUMDes Apar Mandiri

No	Jabatan	Nama yang Menjabat
1.	Komisaris	Hendrick
2.	Pengawas	BPD
3.	Direktur	Fadel Muhammad
4.	Sekretaris	Zelly Riza Angela
5.	Bendahara	Fitra Yani
6.	Kepala Unit Usaha Perdagangan	Riko Effendi
7.	Kepala Unit Usaha Pariwisata	Hamidul Adhar

Sumber; *Surat Keputusan Kepala Desa Apar Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Pelaksana Operasional BUMDes Apar Mandiri Desa Apar.*

Seiring dengan diadakannya Desa Apar sebagai Desa Wisata sejalan dengan struktur yang baru dalam kepengurusan, Desa Apar mulai memperlihatkan kemajuan, dimana desa wisata mulai berkembang yang ditandai dengan adanya

kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti koperasi/BUMDes yang sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik.⁴Jenis usaha BUMDes Apar Mandiri pada tahun-tahun sebelumnya yang terfokus pada bidang penyewaan dan jasa digantikan menjadi pengelolaan desa wisata serta pengolahan buah mangrove menjadi olahan makanan dan sirup. Berikut adalah jenis usaha dan kawasan wisata yang terdapat di Desa Apar seperti pada Tabel 1.2;

Tabel 1.2
Jenis Usaha dan Kawasan Wisata Desa Apar

Tahun	Jenis Usaha dan Wisata Desa Apar	Aktivitas yang dilakukan
2018	Kawasan wisata mangrove.	Adanya konsep <i>edupark</i> yang meliputi kegiatan edukasi, sosialisasi, dan konservasi perairan laut.
2019	Produksi olahan buah mangrove.	Pengolahan buah mangrove menjadi olahan galamai, sirup, dan olahan makanan.
2019	Sekolah Tinggi Ilmu Baruak.	Atraksi buruk dalam mengambil kelapa, serta pengenalan pembelajaran yang dilakukan oleh buruk.

Sumber; Hasil Wawancara dengan Direktur BUMDes Apar Mandiri (2019).

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2 jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes Apar Mandiri yaitu: pertama, kawasan wisata mangrove dikelola oleh BUMDes bersama dengan mitra yaitu TDC (*Tabuik Diving Club*). Konsep dari kegiatan dari wisata mangrove ini adalah *edupark* yang meliputi kegiatan edukasi mengenai perairan laut serta konservasi mangrove, konservasi penyu dan konservasi terumbu karang. Kedua, pengolahan buah mangrove menjadi *galamai* atau dodol, sirup dan

⁴Victoria br, Simanulangi, dkk. Buku Panduan Desa Wisata Hijau. Asisten deputi urusan ketenagalistrikan dan aneka usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Jakarta Selatan.

selai. Olahan ini diharapkan menjadi cendramata khas dari Desa Apar. Ketiga, kawasan wisata STIB (Sekolah Tinggi Ilmu *Baruak*). Wisata beruk ini berkonsep pada *mini zoo*, dimana kegiatan didalamnya meliputi atraksi sampai dengan metode pembelajaran beruk dalam mengambil kelapa. Inovasi BUMDes Apar Mandiri dengan segala keunikannya telah membuahkan prestasi.

Pada Lomba Desa Wisata Nusantara diadakan pada tahun 2019 diikuti oleh seluruh desa wisata yang ada di Indonesia, Desa Apar yang dipercaya mewakili Sumatera Barat mampu mendapatkan kategori Desa Wisata Berkembang, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Pemenang Lomba Desa Wisata Nusantara 2019

No.	Desa Wisata Kategori Maju	Desa Wisata Kategori Berkembang
1	Desa Kertayasa, Pangandaran, Jawa Barat.	Desa Kembang Kuning, Lombok Timur, NTB
2	Desa Sukalaksana, Garut, Jawa Barat	Desa Tebara, Sumba Barat, NTT.
3	Desa Kamiren, Banyuwangi, Jawa Timur.	Desa Jatimulyo, Kulonprogo, DIY.
4	Desa Taro, Gianyar, Bali.	Desa Tiwingan, Banjar, Kalimantan Selatan.
5	Desa Punjulharjo, Rembang, Jawa Tengah.	Desa dadapan, Pacitan, Jawa Timur.
6	Desa Sambirejo, Sleman, DIY.	Desa Tanalum, Purbalingga, Jawa Tengah.
7	Desa Karangsalam, Banyumas, Jawa Tengah	Desa Apar, Pariaman, Sumatra Barat.
8	Desa Tridadi, Sleman, DIY.	Desa Pendung Talang Genting, Kerinci, Jambi
9	Desa Karangrejo, Magelang, Jawa Tengah	Desa Tenilo, Boalento, Gorontalo.
10	Desa Bawuran, Bantul, DIY	Desa Sukaratu, Garut, Jawa Barat.

Sumber; *Infodesa.co*, 2019.⁵

Lomba Desa Wisata Nusantara dilaksanakan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2019 mengantarkan Desa Apar yang mewakili Provinsi Sumatera Barat meraih peringkat desa wisata berkembang karena memenuhi kriteria penilaian berupa potensi wisata yang ada di desa, pengelolaan yang bertumpu kepada BUMDes, serta keunikan dari Desa Wisata Apar.

Perkembangan wisata yang terjadi pada BUMDes Apar Mandiri adalah sebagai bentuk hasil dari Inovasi dan kreativitas yang merupakan dua hal yang saling bergantung, menimbulkan sebab dan akibat sehingga inovasi dibentuk dan dihasilkan dari kreativitas. Inovasi dipahami sebagai “*creating of something new*” atau penciptaan sesuatu yang baru.⁶ Pembangunan kawasan wisata desa dikatakan layak sebagai destinasi jika 3 (tiga) terdapat komponen saling berkaitan. Komponen tersebut adalah atraksi - atraksi unik, paket wisata, dan fasilitas.⁷ Atraksi wisata merupakan pondasi dan menjadi komponen penting dari desa wisata. Persepsi tentang kawasan wisata biasanya menghambat pengelola dan pemerintah desa wisata untuk menentukan potensi atraksi desanya. Sekolah Tinggi Ilmu *Baruak* (STIB) merupakan salah satu bentuk inovasi dari potensi atraksi unik dari Desa Apar, yang dihasilkan oleh BUMDes Apar Mandiri yang mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Apar.

⁵<https://infodesa.co.id/inilah-daftar-lengkap-pemenang-lomba-desa-wisata-nusantara-2019/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 13.25.

⁶Yogi Suwarno, 2008, *Inovasi Sektor Publik*. STIA LAN. Jakarta.

⁷Made Antara, I Ketut Satriawan, dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Tata Kelola Desa Wisata Kenderan*, 2016, Pelawa Sari, Bali, hlm 16.

Awal mula ide pembangunan STIB ini diadopsi dari adanya lomba *baruak* yang diadakan di Kota Pariaman. Lomba *Baruak manjek karambia* ini diadakan di Kota Pariaman dalam Festival Pesisir 2016 tepatnya di Pantai Gandoriah. Dari lomba ini para wisatawan lokal maupun mancanegara merasa terpujau dengan adanya aksi dari para beruk pada festival tersebut. Kegiatan lomba ini merupakan keunikan tersendiri dan hanya ada di Kota Pariaman. Perlombaan ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya lokal masyarakat Pariaman, yang terkenal memiliki banyak pohon kelapa dan mengambil kelapa menggunakan hewan peliharaan *beruk* yang sudah terampil dan terlatih.

Dari hasil wawancara dengan Rahmat Taufik Duta Budaya Kota Pariaman, bahwasanya di Kota Pariaman sendiri mengajarkan primata berupa monyet ataupun *beruk* sudah terjadi sejak zaman kolonial Belanda yang ditunjang dengan banyak masyarakat dahulu yang menjadikan beruk ini sebagai alat untuk mencari keuntungan dengan cara memanjat batang pohon kelapa dan dijual kepada pengepul. Bahkan pada zaman sekarang masih ada beberapa masyarakat yang masih melakukan kebiasaan tersebut⁸. Sehingga Desa Apar mampu merevitalisasi dan dikombinasikan menjadi salah satu inovasi desawisata yang unik di Indonesia bahkan mungkin dunia.

STIB dikatakan sebagai langkah awal inovasi dalam pengembangan Desa Wisata Apar. Artinya pengembangan wisata desa ini tidak hanya berhenti di STIB, tetapi akan berlanjut dengan inovasi-inovasi lainnya yang akan dibentuk sekitar

⁸Hasil wawancara dengan Rahmat Taufik sebagai Duta Budaya Kota Pariaman pada; 15 November 2019 pukul 10.23

kawasan wisata, sebagaimana dituturkan oleh Fadhel Muhammad selaku Direktur BUMDes Apar Mandiri bahwa:

“pengembangan kawasan STIB tidak hanya berhenti disini saja, tetapi kami dari pihak BUMDes telah mencanangkan berbagai bentuk wisata seperti pemandian, outbond dan lainnya. Sehingga waktu ke waktu akan STIB akan menjadi lebih baik” (wawancara pada tanggal 17 November 2019 pada pukul 14.25)

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya BUMDes selaku lembaga perekonomian terus melakukan pengembangan dengan konsep yang matang. STIB yang dibangun merupakan hasil dari pengembangan produk wisata Desa Apar. STIB ditujukan sebagai destinasi wisata yang berkonsep pada wisata edukasi dan budaya. Sesuai dengan visi dari Desa Apar yaitu “Mewujudkan Desa Apar sebagai desa wisata yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis, berseni, dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan desa wisata edukasi masyarakat lokal dan international”.

Selain dari pengembangan produk wisata, STIB juga menjadi bentuk kinerja yang murni dari pemikiran anggota BUMDes Apar Mandiri, berbeda dengan kawasan wisata mangrove yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Pariaman beserta TDC (*Tabuik Diving Club*). Sedangkan STIB mulai dari perencanaan, pengembangan, pendanaan, serta yang lainnya dilakukan oleh BUMDes Apar Mandiri. Hal ini dijelaskan oleh Direktur BUMDes Apar Mandiri Fadel Muhammad;

“Kami tidak mau melanjutkan apa yang sudah jadi, kami membuat sesuatu dari usaha kami sendiri. Di mulai dari perencanaan pembuatan *Sekolah Tinggi Ilmu Baruak*, sampai dengan pengembangannya itu sendiri dari BUMDes tanpa terlibat dari pihak manapun, terkecuali bantuan yang kami terima dari DPMDES

Kota Pariaman” (wawancara pada tanggal 17
November 2019 pada pukul 14.25

Pembangunan STIB ini juga ada yangmendapat respon yang negatif dari banyak kalangan terutama masyarakat Desa Apar sendiri. Salah satunya banyak desas-desus dari kalangan masyarakat Desa Apar maupun diluar Desa yang berkonotasi negative, sebagaimana terungkap dari hasil wawancaradengan pengelola STIB Pak Budi;

“Banyak orang mengatakan bahwa membangun STIB ini adalah bentuk yang salah dalam pembangunan wisata serta mempermalukan nama Desa Apar. Untuk diketahui wisata STIB ini juga sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya Kota Pariaman sendiri.”
(wawancara pada tanggal 14 November pukul 14.25)

BUMDes Apar mampu membuat inovasi berbasis pariwisata dengan konsep wisata terbaru dengan bentuk primata beruk sebagai objekmenarik dilihat dari karakteristik inovasi.Menurut Everret Rogers inovasi sendiri memiliki karakteristik didalamnya, bentuk atribut inovasi menurut Rogers; pertama adanya *relative advantage* (Keuntungan Relatif) yang maksudnya sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dari sebelumnya. Keuntungan relatif ini dapat diukur dari segi ekonomi, tetapi prestise sosial, kenyamanan, serta kepuasan menjadi komponen penting.Inovasi wisata yang dilakukan oleh BUMDes sendiri tentu mendapatkan keuntungan dalam segi ekonomi serta prestasi.Mengenai keuntungan yang didapat dari STIB sebagai pembaruan dari bentuk pariwisata, STIB mendapat predikat sebagai sekolah khusus beruk pertama yang ada di Sumatra Barat maupun di Indonesia. Predikat ini disampaikan oleh tim penilai dari Kemendes PDTT pada saat verifikasi Desa Wisata

Nusantara 2019, Desa Apar memiliki keunikan tersendiri salah satunya Sekolah Tinggi Ilmu Baruak

Gambar 1.1
Kunjungan Tim Verifikasi dari Kemeterian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmograsi Tahun 2019



Sumber: PariamanKota.go.id/Berita/Lomba-Desa-Wisata-Nusantara-Tahun-2019-desa-apar-dinilai-tim-verifikasi-kemendes-PDPT.

“..... Berbagai potensi Desa Apar yang dinilai tersebut adalah Sekolah Tinggi Ilmu Baruak (STIB), Kawasan Wisata Mangrove, Konservasi Penyu, dan olahan buah mangrove. Kasubdit Sarana dan Prasarana Transportasi Desa Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemendes PDPT Bapak Agusti saat memverifikasi, sangat mengapresiasi Desa Apar ini sebagai desa wisata di Kota Pariaman. “banyak keunikan yang ada di Desa Wisata Apar Pariaman ini, salah satunya STIB saya rasa ini tidak ada di daerah lain hanya ada di Kota Pariaman”, ungkapnya”⁹.

Dari berita diatas yang didukung oleh Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keuntungan yang yang didapat dari STIB, terutama dari segi prestasi Desa Apar yang mendapatkan predikat dalam kategori desa wisata berkembang yang dilombakan pada tahun 2019. Desa Apar mendapatkan peringkat ke-7 dari 10 desa

⁹PariamanKota.go.id/Berita/Lomba-Desa-Wisata-Nusantara-Tahun-2019-desa-apar-dinilai-tim-verifikasi-kemendes-PDPT (diakses pada tanggal 11 Februari 2020, pukul 22.42)

wisata berkembang di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 tentang Lomba Wisata Nusantara 2019 pada halaman 9.

STIB dikelola langsung oleh BUMDes Apar sebagai pelaksana ide pembangunan kawasan STIB serta pengelola kawasan wisata. Bentuk pengelolaan dari STIB sendiri yaitu dengan adanya atraksi berupa kurikulum yang diberikan kepada beruk secara bertahap yaitu:

Tabel 1.4
Tahap Pembelajaran STIB

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Jangka waktu pencapaian (Bulan)
1	Memberikan pakan, memandikan, serta memperhatikan kesehatan beruk	3
2	<i>Karambiah Pancang</i> , beruk diperkenalkan dengan buah kelapa yang telah dipancang di media kayu	2
3	<i>Karambiah Sompong</i> , beruk diajarkan untuk memutar buah kelapa yang telah di pancang.	1
4	<i>Karambiah Gantuang</i> , beruk diajarkan untuk menjatuhkan buah kelapa yang telah digantung antara pohon kelapa	2
5	<i>Manjatuaan Karambiah</i> , beruk dapat membedakan antara buah kelapa muda dengan kelapa tua	3
6	Beruk siap diturunkan ke lapangan dan diberikan kepada pemiliknya	

Sumber: *Kurikulum Pembelajaran STIB (2019)*

Pada Tabel 1.4 dijelaskan bahwa ada 6 tahap pembelajaran yang harus diberikan kepada beruk sebagai bentuk atraksi dari STIB sendiri. Kurikulum ini juga diakui sebagai ketertarikan dari wisata sekolah beruk ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui tentang apa saja yang diajarkan kepada beruk sehingga keunikan ini menjadi atraksi tersendiri dari STIB. Tahap pembelajaran ini diajarkan oleh pawang

beruk yang telah ditunjuk oleh BUMDes sebagai tenaga pengajar. Terpilihnya pawang beruk ini dikarenakan Desa Apar memiliki pawang yang dikatakan banyak sehingga terpilih 3 pawang sebagai pengajar di STIB. Ketiga pawang inilah yang akan mengajarkan beruk sehingga target dari kurikulum ini dapat dicapai.

Dari penjabaran diatas, bahwasanya STIB merupakan sebuah pembaharuan dalam wisata Kota Pariaman. STIB sendiri merupakan inovasi BUMDes Apar Mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan pariwisata serta memberikan keuntungan bagi Desa Apar. Inovasi STIB akan berjalan efektif apabila seluruh aspek dari karakteristik inovasi dapat dipenuhi. Salah satu bentuk dari karakteristik inovasi yaitu keuntungan yang didapatkan BUMDes Apar Mandiri lebih baik daripada sebelumnya.

Keuntungan merupakan aspek terbesar dalam karakteristik inovasi, keuntungan yang didapat berupa ekonomi, layanan, ataupun bidang lainnya. Dalam inovasi STIB yang lebih fokus kepada keuntungan ekonomi, karena tujuan BUMDes yaitu membangun perekonomian Desa Apar melalui pariwisata. STIB dapat memberikan kontribusi yang besar dalam wisata Desa Apar yang terlihat pada tabel 1.5 Jumlah Kunjungan Wisata STIB 2019 – 2020 ;

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Wisata STIB Tahun 2019 – 2020

Bulan	Jumlah Wisatawan Berkunjung (Orang)	Asal Wisatawan (Daerah, Negara)
Agustus 2019	50	Wisatawan lokal
September 2019	89	Wisatawan lokal
Oktober 2019	299	Wisatawan lokal
November 2019	426	Wisatawan lokal, mancanegara, tamu undangan pemerintah Kota Pariaman

Desember 2019	Tutup	-
Januari 2020	491	Wisatawan lokal dan mancanegara (Republik Rakyat China), Tamu Pemerintah Kota Pariaman
Februari 2020	297	Wisatawan lokal

Sumber : Laporan Kunjungan Wisatawan Desa Apar 2019 - 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 kunjungan wisatawan yang tinggi serta meningkat dalam setiap bulannya merupakan sebuah perubahan serta kontribusi yang diberikan oleh BUMDes Apar Mandiri kepada Desa Apar. Keuntungan yang didapatkan dengan kunjungan yang sangat tinggi ini, seharusnya memberikan dampak ekonomi yang sangat besar kepada Desa Apar akan tetapi kunjungan ini tidak hanya berasal dari wisatawan asli tetapi kunjungan tamu pemerintah Kota Pariaman. Sehingga untuk segi keuntungan yang bersifat ekonomi STIB belum sepenuhnya menghasilkan.

STIB juga mendapatkan respon positif dari wisatawan diluar Desa Apar bahkan mancanegara, hal ini dibuktikan dengan kedatangan turis China dengan jumlah yang sangat besar hanya untuk melihat atraksi serta keunikan dari wisata STIB. Kedatangan turis ini ditunjang dengan penggunaan teknologi dalam mempromosikan STIB yaitu berupa media sosial (*instagram*, facebook) serta televisi untuk mempromosikan kepada masyarakat luas seperti nasional ataupun international. Akan tetapi masih ada kendala yang sangat disayangkan dalam pengembangan destinasi ini yaitu, masih kurangnya SDM serta pengetahuan masyarakat khususnya Desa Apar tentang desa wisata. Sehingga masyarakat Desa

Apar tidak banyak yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata STIB.

Gambar 1.2
Kawasan Wisata STIB BUMDes Parma



Sumber; Hasil Dokumentasi Peneliti, 2019.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Apar Hendrick mengatakan hadirnya STIB ini atas inovasi dan dukungan dari Walikota Pariaman. Hal ini guna menunjang pariwisata di Kota Pariaman. Hal tersebut diyakini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Pariaman, karena sekolah ini merupakan pertama di Indonesia, bahkan di dunia.¹⁰ STIB juga menjadi wajah baru dari wisata yang dikembangkan oleh Desa Apar. Melalui BUMDes yang mampu menggali potensi serta ide yang sesuai dengan potensi untuk konsep Desa Wisata Apar. Inovasi yang dikembangkan berbentuk pariwisata dengan konsep pelatihan fauna sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari STIB ini.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas dengan kesimpulan awal; STIB atau Sekolah Tinggi Ilmu Baruak sebagai salah satu inovasi dalam desa wisata Apar,

¹⁰Hasil wawancara dengan Hendrick sebagai Kepala Desa Apar Kota Pariaman. Pada; 11 Februari 2020 Pukul 10.45

maka peneliti ingin melihat Inovasi BUMDes Apar Mandiri dalam Pengembangan Destinasi Wisata STIB Desa Apar Kota Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanainovasi yang dilakukan oleh BUMDes Apar Mandiri dalam pengembangan destinasi wisata STIB ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi BUMDes Apar Mandiri dalam pengembangan destinasi wisata STIB Desa Apar Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis.

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan mengenai Inovasi Pengembangan Kawasan Wisata oleh BUMDes Apar Mandiri Kota Pariaman
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai pengembangan pariwisata.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mendalami masalah ini lebih lanjut.



1.4.2 Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, yaitu Badan Usaha Milik Desa Apar Mandiri dan masyarakat Desa Apar Kota Pariaman, serta sektor lain dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi berkaitan dengan pengembangan pariwisata Desa Apar Kota Pariaman.

